

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Sejak diresmikan IAIN Antasari tanggal 20 Nopember 1964 M. IAIN Antasari sudah mempunyai perpustakaan. Pada saat itu perpustakaan termasuk salah satu bagian Kesekretariatan dari Kantor Pusat IAIN Antasari.

Sejak berdirinya Perpustakaan IAIN Antasari sampai saat ini telah mengalami beberapa pergantian pimpinan, di antaranya :

- a. Drs. Harun Al Rasyid (tahun 1964 – 1971)
- b. Jamhari Utuh, BA (tahun 1971 – 1974)
- c. M. Yusuf Ijam, BA (tahun 1974 – 1982)
- d. Drs. H. M. Asy'ari, M.A (tahun 1982)
- e. Drs. H. Husaini (tahun 1982 - 1983)
- f. Drs. H. A. Kursani Abu (tahun 1983 – 1997)
- g. Dra. Hj. Nurjannah Rianie (tahun 1997 – 2006)
- h. Drs. H.M. Azmi (2007 – Mei 2008)
- i. Drs. Sukarni, M.Ag (Oktober 2008 – 2012)
- j. Akhmad Syaikhu, S.Ag., SS., M.SI (2012 - Desember 2014)
- k. Dr. Ahmad Juhaidi, S. Ag, M. Pd.I (Januari 2015- November 2017)
- l. Laila Rahmawati, S.Ag., SS,, M. Hum (Desember 2017 – Sekarang)

Orang pertama yang menangani perpustakaan adalah Bapak Drs. Harun Ar Rasyid, dosen lulusan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Awal mula berdirinya IAIN Antasari belum mempunyai gedung sendiri, maka perpustakaan belum mempunyai ruangan sendiri. Sehubungan dengan adanya tugas lain yang harus diemban Drs. Harun Ar Rasyid, maka pada tahun 1971 ditunjuklah Jamhari Utuh BA, Sarjana Muda lulusan Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin sebagai kepala perpustakaan yang baru. Baru pada tahun 1971, setelah IAIN menempati gedung sendiri di Jalan Jenderal A.Yani Km.4,5 Banjarmasin, perpustakaan mendapat tempat khusus satu ruangan yang luasnya 4 x 6 m. Dengan ruangan yang kecil ini sama sekali belum memungkinkan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi para pengunjung.

Akhir tahun 1974 jabatan kepala perpustakaan diserahkan kepada M. Yusuf Ijam, BA, Kepala Seksi Kemahasiswaan dan Perpustakaan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, hal ini dikarenakan Jamhari Utuh, BA kepala perpustakaan sebelumnya meninggal dunia. Sejak kepemimpinan Yusuf Ijam, dimulailah usaha-usaha untuk meningkatkan pelayanan sebagaimana mestinya. Tahun 1975, dilakukan penambahan pengelola sebanyak 5 orang, maka disusun struktur organisasi dan personalia perpustakaan yang terdiri dari 1 orang kepala, 1 orang bendahara dan 4 orang seksi.

Perkembangan perpustakaan yang makin meningkat dengan semakin bertambahnya koleksi dan jumlah pengunjung yang semakin banyak, maka perpustakaan dipindahkan ke ruang yang lebih besar yaitu gedung yang

sebelumnya digunakan sebagai ruang olah raga. Ruangan ini luasnya 12 x 6 m. Kemudian setelah kantor-kantor Fakultas menempati ruangan yang baru, maka perpustakaan dipindahkan lagi ke ruangan eks ketiga kantor-kantor fakultas tersebut.

Selain penguatan di bidang sarana prasarana, kualitas SDM juga terus ditingkatkan. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan, maka pada tahun 1978 tiga orang diberikan kesempatan untuk mengikuti kursus dan penataran ilmu perpustakaan di Jakarta, yaitu Kepala Bagian dan dua orang staf, yaitu: Drs. M. Yusuf Ijam, Drs. H.A. Kursani Abu dan M. Zaini. BA. Sekembalinya 3 orang tersebut mulailah dibuat prosedur peminjaman koleksi perpustakaan seperti penggunaan kartu anggota perpustakaan, penomoran klasifikasi dan katalogisasi.

Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan perpustakaan yang berkelanjutan, maka pada awal tahun 1978 dibangun sebuah gedung perpustakaan seluas 300 m², yang diresmikan penggunaannya oleh Bapak Menteri Agama R.I. H. Alamsyah Ratu Prawiranegara pada Dies Natalis ke XIV IAIN Antasari tanggal 20 Juni 1978.

Seiring dengan ditempatinya gedung yang baru dan penambahan jumlah karyawan, maka disusun dan disempurnakan lagi struktur organisasi perpustakaan yang terdiri dari 1 orang kepala, 1 orang Tata Usaha, 2 orang Kasubag yang membawahi beberapa urusan-urusan. Jumlah pegawai sampai pada akhir tahun

1979 sebanyak 9 orang ditambah 2 orang tenaga honorer. Sistem layanan yang digunakan pada waktu itu adalah sistem tertutup (close acces).

Disamping kuantitas, kualitas karyawan juga diperhatikan, penambahan jumlah karyawan harus diiringi dengan peningkatan kualitas mereka. Untuk itu, pada tahun 1986, diutuslah dua orang, yaitu: Drs. H.M. Azmi dan Gazali MK. BA mengikuti Pendidikan Peningkatan Mutu Perpustakaan IAIN se Indonesia Angkatan ke I di Jakarta, pada tahun 1987. Setelah itu dua orang lagi mengikuti Angkatan ke II, yaitu Drs. Kursani Abu (Pj. Kepala Perpustakaan) beserta 1 orang staf yakni Dra. Nurjannah Rianie. Pada tahun yang sama perpustakaan, mendapat tambahan 3 orang. Pada Pendidikan Peningkatan Mutu Perpustakaan Angkatan III, perpustakaan kembali mengirim utusan, yakni Samanan, BA untuk mengikutinya. Jadi saat itu di akhir tahun 1987 pegawai perpustakaan sudah berjumlah 18 orang.

Pembenahan berikutnya adalah dengan menambah almari katalog subjek dan almari titipan tas mahasiswa dan mahasiswi. Pada tahun 1988 bersamaan waktu pengiriman satu orang mengikuti Angkatan IV, dimulailah era baru sistem pelayanan terbuka, setelah melalui perjuangan dan pertimbangan yang “sangat alot”. Dengan terobosan-terobosan dan prestasi yang telah dicapai, pada tahun 1989, Drs. Kursani Abu diangkat penuh sebagai Kepala Bagian Perpustakaan dengan SK. Menag Nomor: B. II/3/3319/1989.

Dampak dari pelayanan sistem terbuka menyebabkan ruangan terasa menjadi sempit oleh membludaknya pengunjung ditambah pertambahan koleksi

perpustakaan yang setiap tahun terus bertambah sehingga gedung perpustakaan menjadi terasa sempit. Untuk mengantisipasi banyaknya para pengunjung sempat diterapkan sistem semi terbuka dimana para pengunjung diberi kesempatan untuk masuk beberapa jam. Pada tahun 1989 dibangun tambahan gedung 300 m² dan diresmikan pemakaiannya tahun 1990, barulah perpustakaan benar benar dapat melaksanakan tugas dengan leluasa karena masing masing bagian sudah memiliki ruangan dan sejak saat inilah perpustakaan dapat menerapkan sistem terbuka secara penuh.

Perkembangan selanjutnya adalah diterapkan sistem komputerisasi perpustakaan. Dengan adanya kebijakan komputerisasi perpustakaan yang dipelopori oleh Rektor IAIN Antasari Banjarmasin DR. H. Alfani Daud dimulai lagi babak baru sistem peminjaman dan pengolahan bahan pustaka. Untuk meningkatkan kualitas keterampilan di bidang komputerisasi, perpustakaan mengirim 3 orang karyawannya, Samanan, BA, Mukhdar, dan Rita Nahdiaty untuk mengikuti pelatihan komputer Aplikasi INSIS di Jakarta. Di samping itu, dilaksanakan pula pertemuan Manajerial Kepala-Kepala Perpustakaan seluruh IAIN di Indonesia yang memperjuangkan dan mempertahankan eksistensi Aplikasi INSIS dan hal-hal lain mengenai Perpustakaan.

Untuk menambah wawasan mengenai perpustakaan dan memandang ke depan bagaimana prediksi perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan IAIN Antasari menjadi tuan rumah seminar nasional dengan tema "Meningkatkan Peranan Perpustakaan dan Pustakawan Menyongsong Tahun 2000" dengan

pembicara utama Drs. Zulfikar Zein, MA dosen Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Seminar ini yang diikuti oleh wakil Perpustakaan yang ada di daerah dan lembaga pemerintah/ swasta yang terkait. Dari hasil seminar dan pertemuan kepala-kepala perpustakaan IAIN se Indonesia telah banyak manfaat yang diambil, di antaranya pembuatan job-job description perpustakaan sehingga setiap langkah dan tindakan yang akan diambil selalu berdasarkan peraturan, maka pada tahun 1995 terbitlah SK- Rektor yang mengatur peraturan-peraturan perpustakaan.

Dari sekilas mengenai perpustakaan IAIN Antasari, terlihat jelas bahwa telah banyak hal yang disumbangkan oleh Bapak Drs. H.A. Kursani Abu sehingga modernisasi perpustakaan benar-benar telah tercipta. Tetapi karena ada tugas negara yang harus diemban yaitu sebagai anggota legislatif Dati II Kabupaten Banjar, sehingga pada tanggal 30 Juli 1997, jabatan kepala perpustakaan IAIN Antasari diserahkan kepada tenaga senior perpustakaan, yaitu Ibu Dra. Hj. Nurjannah Rianie yang pernah menyandang gelar pustakawan teladan.

Setelah dua periode memimpin perpustakaan 1997 – 2006, Ibu Dra. Hj. Nurjannah Rianie. Prestasi yang beliau lakukan adalah membangun kembali gedung perpustakaan yang mengalami kebakaran. Selain itu, pada kepemimpinan beliau dilakukan pengadaan Security Gate, sebuah sistem yang cukup canggih dalam rangka pengamanan koleksi. Beliau juga mengganti sistem informasi manajemen INSIS –dikarenakan beberapa kekurangan, menjadi sistem pelayanan aplikasi SIMPUS. Beliau digantikan oleh salah seorang pustakawan senior, yaitu:

Drs. H.M. Azmi. Beliau menjabat selama satu periode, yaitu tahun 2006 – Mei 2008. Kepemimpinan beliau hanya sekitar satu setengah tahun karena memasuki usia maksimal jabatan eselon.

Sejak Oktober 2008-2012, perpustakaan dipimpin oleh Drs. Sukarni, M.Ag, salah seorang dosen Fakultas Syariah IAIN Antasari. Beberapa prestasi beliau adalah membuat program pelestarian khazanah lokal Kalimantan (local content), di mana karya-karya ulama Banjar dikumpulkan, diolah dan dilayankan bagi pemustaka Perpustakaan Pusat IAIN Antasari. Beliau juga berusaha untuk mengoptimalkan pengadaan koleksi perpustakaan dengan mencari koleksikoleksi yang dibutuhkan para pemustaka langsung ke distributor, baik di Yogyakarta, Malang, Surabaya, Bandung dan Jakarta. Pada tahun 2011, untuk meningkatkan layanan, dilakukan migrasi sistem layanan SIMPUS menjadi SLIMS (Senayan Library Information Management System).

Pada tahun 2012, dikarenakan terpilih sebagai Dekan Fakultas Syariah, maka beliau digantikan oleh Akhmad Syaikh, S.Ag., S.S., M.SI., salah satu peserta pendidikan ikatan dinas perpustakaan di Universitas Indonesia. Pada tahun 2013, sistem informasi manajemen diupgrade menjadi SLIMS (Senayan Library Information Management System) versi Meranti. Beliau sedang berusaha untuk mengintegrasikan seluruh sistem informasi perpustakaan, baik institut, fakultas-fakultas dan pascasarjana menjadi suatu layanan terpadu. Selain itu salah satu program beliau adalah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan

kompetensi para pustakawan di lingkungan Kementerian Agama Kalimantan Selatan.

2. Fasilitas dan Layanan Perpustakaan

a. Lantai 1

- Layanan peminjaman
- Komputer daftar pengunjung
- Aula
- Ruang restorasi
- Mushola

b. Lantai 2

- Layanan pengembalian
- Layanan perpanjangan peminjaman
- Layanan fotocopy
- Ruang belajar khusus
- Ruang kepala perpustakaan
- Ruang tata usaha
- Ruang automasi
- Musholla

c. Lantai 3

- Koleksi referensi
- Koleksi skripsi, thesis dan disertasi
- Koleksi laporan penelitian
- BI corner

- Ruang baca/belajar khusus
- Ruang carrel
- Musholla

3. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan

a. Visi

Visi perpustakaan UIN Antasari adalah "Menjadi pusat layanan sumber pembelajaran dan riset yang sesuai dengan filosofi keilmuan UIN Antasari Banjarmasin dan perkembangan teknologi informasi berbasis lokal berwawasan global" .

b. Misi

Misi yang diemban oleh perpustakaan UIN Antasari adalah:

- 1) Menyediakan informasi ilmiah guna mendukung proses pembelajaran dan penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan filosofi keilmuan UIN Antasari Banjarmasin.
- 2) Menyediakan akses informasi tanpa batas ruang dan waktu sesuai kebutuhan pemustaka
- 3) Meningkatkan kerjasama jaringan informasi antar perpustakaan.

c. Tujuan Perpustakaan

Perpustakaan UIN Antasari mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1). Melaksanakan program Tri Dharma Perguruan Tinggi
- 2). Mengumpulkan, mengolah, memproduksi serta mendistribusikan kepada semua civitas akademika UIN Antasari Banjarmasin

3). Menunjang sistem jaringan perpustakaan digital pada perguruan tinggi, baik tingkat nasional maupun internasional.

4). Menjadi tempat pelestarian ilmu pengetahuan dan teknologi, baik lokal, nasional maupun internasional, khususnya tentang keislaman.

4. Struktur Organisasi Perpustakaan

Tabel III Struktur Organisasi Perpustakaan.

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. SAIFUDDIN, M.Ag.	Kepala Perpustakaan
2.	MUKHYAR	Bagian Tata Usaha/Staf Administrasi
3.	ASMAWARDAH, S.I.Pust	Koordinator Pengolahan
4.	RAHMAWATI, S.Sos.I.	Anggota
5.	Hj. MARIA YUSTIANA, S.I.Pust.	Anggota
6.	ABDUL TALIB, A.Md.	Koordinator Referensi
7.	Dr. AHMAD SYAWQI, S.Ag., S.IP., M.Pd.I.	Anggota
8.	Dra. HAMSINAH, M.Pd.I.	Anggota
9.	AHMAD HULAIIFI, S.I.Pust.	Koordinator Sirkulasi
10.	AYU FENNY PRIMADANI P., S.Hum.	Anggota
11.	ARIYANI PRAMINA, S.E.	Anggota
12.	YUSNIAH, S.Ag., MHI.	Anggota
13.	HABIBAH FITRIAH, S.Ag., MHI.	Anggota
14.	Hj. NIDAWATI, M.Ag.	Koordinator Pengadaan
15.	SARINAH, A.Md.	Anggota
16.	Dr. MOCH. ISRA HAJIRI, SHI., S.IP., M.Hum.	Koordinator Banjar Corner
17.	AHDIE ANWARY, S.IP.	Koordinator Sirkulasi Kampus II
18.	RAHMINI, S.I.Pust.	Anggota
19.	NIDA, S.I.Pust.	Anggota
20.	SRI YUNIARTI FITRIA, S.Pd.I.	Koordinator Digital/Multimedia
21.	RAISYA HANI	Anggota
22.	SITI HADIJAH, S.E.	Koordinator Restorasi

23.	NOOR HASANAH, S.Ag., M.I.Kom.	Anggota
24.	MUHAMMAD RAMADHAN, S.Fil.I.	Anggota
25.	M. HILMI ZAIM, S.Sos., S.IPI.	Koordinator Referensi Kampus II
26.	MUHAMMAD	Anggota
27.	NASRULLAH HAMIDY	Koordinator Otomasi

5. Akreditasi Perpustakaan



Gambar 1: Akreditasi Perpustakaan

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin bersertifikat akreditasi kategori “A” . Jakarta, 22 Desember 2015 Kepala Perpustakaan Nasional RI.

B. Minat Mahasiswa PGMI angkatan 2020 dalam kunjungan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari kemauan, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki namun untuk dapat mempelajari hal tersebut seseorang harus memiliki kemauan yang tinggi dalam mencapai suatu minat. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya karena minat merupakan hal yang sangat memengaruhi

seseorang dalam mengembangkan potensi serta menghasilkan ilmu baru yang diperoleh oleh setiap orang berdasarkan pengalaman.

Proses minat kunjung mahasiswa Prodi PGMI angkatan 2020 di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin berdasarkan dari hasil data yang diperoleh peneliti yaitu bervariasi. Sebagian mahasiswa Prodi PGMI rajin dalam mengunjungi perpustakaan dan ada pula yang sama sekali tidak pernah mengunjungi perpustakaan dalam waktu sepekan selama berada di kampus. Hal ini merupakan tinggi dan rendahnya minat mahasiswa Prodi PGMI dalam mengunjungi perpustakaan karena mereka menjadikan perpustakaan sebagai kebutuhan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan. Hal yang sangat memprihatinkan terkait kunjungan di perpustakaan bahwa mahasiswa prodi PGMI melakukan kunjungan selain dari mengerjakan tugas yaitu sekedar mengobrol dan menikmati akses jaringan sebagai kebutuhan diluar dari tugas perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada mahasiswa angkatan 2020 sebagai anggota perpustakaan yang mengunjungi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin tentang minat mereka dalam mengunjungi perpustakaan, diperoleh hasil sebagai berikut: Nor Faizah mengatakan bahwa: Minat mengunjungi perpustakaan sangatlah tinggi, karena perpustakaan merupakan tempat yang sangat bagus untuk menambah ilmu pengetahuan dan mencari referensi terkait tugas kuliah. Proses Kunjungan di Perpustakaan dilaksanakan satu hingga dua kali dalam seminggu berdasarkan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen sehingga perpustakaan merupakan solusi bagi permasalahan terkait tugas kuliah tersebut.¹

Ungkapan yang sama diberikan oleh Muhammad Ilyas terkait minat mengunjungi perpustakaan bahwa: Proses mengunjungi perpustakaan lumayan sering

¹ Nur Azmi, Mahasiswa PGMI Angkatan 2020, *Wawancara*, (Banjarmasin), 2023

dan dilaksanakannya yaitu dua hingga tiga kali seminggu tergantung tugas kuliah yang diberikan oleh dosen. Perpustakaan merupakan tempat utama yang dikunjungi ketika adanya tugas kuliah, selain itu perpustakaan dijadikan tempat menulis, mencari buku-buku, istirahat, mencari refensi, dan meminjam buku. Dalam proses kunjungan di perpustakaan tidak menutup kemungkinan ada hal-hal yang menghambat minat mahasiswa karena koleksi perpustakaan yang kurang lengkap dan pelayanan yang tidak sesuai harapan sehingga memengaruhi minat tersebut.²

Ditambah oleh saudari Halisah selaku mahasiswa PGMI angkatan 2020 mengungkapkan: Proses mengunjungi perpustakaan dilaksanakannya tiga hingga empat kali seminggu tergantung tugas kuliah yang diberikan oleh dosen. Perpustakaan merupakan tempat utama yang dikunjungi ketika ada tugas kuliah selain itu perpustakaan dijadikan tempat menulis, mencari buku-buku, tempat beristirahat, dan mencari refensi terkait tugas kuliah. Hal utama yang dilakukan di dalam perpustakaan adalah membaca untuk menambah wawasan sehingga tanpa adanya tugas kuliah minat mengunjungi perpustakaan tetap ada dan dilakukan pada waktu kosong.³

Sedangkan Norjamilah mengungkapkan hal yang sedikit berbeda terkait minat mengunjungi perpustakaan yaitu: Minat mengunjungi perpustakaan dilakukan ketika ada tugas kuliah dan tidak ditentukan waktunya karena dalam seminggu kunjungan di perpustakaan kadang tidak dilakukan. Perpustakaan merupakan solusi memenuhi kebutuhan selain dari membaca, mencari referensi dan juga bisa memanfaatkan jaringan internet dan hanya dijadikan tempat beristirahat. Minat mahasiswa PGMI mengunjungi perpustakaan masih sangat rendah karena proses kunjungan

² Asmin Kaidar, Mahasiswa PGMI Angkatan 2020, *Wawancara*, (Banjarmasin), 2023

³ Indriyanti, Mahasiswa PGMI Angkatan 2020, *Wawancara*, (Banjarmasin), 2023

berlangsung dikarenakan adanya tugas tambahan dari dosen dan perpustakaan tidak dijadikan tempat utama sebagai solusi permasalahan yang didapatkan terkait tugas kuliah maupun tugas diluar kuliah.⁴

Begitu juga Muhammad Fadhil menjelaskan hal yang berbeda terkait minat mengunjungi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut: Minat mengunjungi perpustakaan dilakukan ketika ada waktu kosong dan hanya dilakukan sebulan sekali dikarenakan koleksi yang kurang lengkap karena tujuan utama mengunjungi perpustakaan hanya ingin mencari buku. Kegiatan lain terkait mencari referensi serta menambah ilmu wawasan bahwa perpustakaan bukanlah tempat yang utama dikunjungi karena *hand phone* merupakan hal yang utama membantu menyelesaikan permasalahan terkait tugas kuliah. Disimpulkan bahwa proses mengunjungi perpustakaan dilakukan dengan alasan meminjam buku dan mengembalikan buku di perpustakaan.⁵

Minat merupakan cenderung hati, kemauan dan bukan merupakan kebutuhan yang menjadi landasan utama dalam mencapainya. Mahasiswa prodi PGMI menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk menyelesaikan permasalahan terkait tugas kuliah bukan menjadikan perpustakaan sebagai gudang ilmu yang memecahkan segala bentuk permasalahan didalam perkuliahan maupun di luar masalah perkuliahan, karena tentu perpustakaan memiliki fungsi yang lebih selain dari pada tempat penyimpanan buku dan proses kunjungan berlangsung ketika adanya tugas kuliah yang diberikan dosen. Perpustakaan berfungsi sebagai tempat menambah ilmu pengetahuan, mencari referensi terkait tugas-tugas perkuliahan maupun bukan

⁴ Ayu wulandari, Mahasiswa PGMI Angkatan 2020, *Wawancara*, (Banjarmasin), 2023

⁵ Fitri, Mahasiswa PGMI Angkatan 2020, *Wawancara*, (Banjarmasin), 2023

perkuliahan, tempat beristirahat, tempat memudahkan mengakses tugas melalui akses jaringan yang telah disediakan dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa prodi PGMI mengunjungi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin bervariasi berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti. Proses pengunjungan dilakukan ketika ada tugas kuliah, mencari referensi, menggunakan akses jaringan internet, membaca, menulis, beristirahat, dan meminjam buku. Mahasiswa tidak menjadikan perpustakaan sebagai ladang mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang utama.

C. Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa pgmi angkatan 2020 mengunjungi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Pengunjung Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin berasal dari berbagai kalangan masyarakat seperti kalangan mahasiswa, pelajar, masyarakat umum, Dosen dan lain-lainnya, akan tetapi penulis hanya melihat minat kunjung dari mahasiswa saja. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjung mahasiswa pada Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin di antaranya :

1. Faktor Internal

a. Faktor Jasmaniah

Untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran di butuhkan seseorang yang memiliki kesehatan yang baik kesehatan yang baik seperti akal maupun jasmani, diperlukan syarat mutlak yakni kesehatan badan. Tanpa ditunjang dengan kesehatan badan, maka yang terlaksana di sekolah tidak bisa dikatakan proses pembelajaran yang potensial. Oleh

karena itu, kesehatan jasmani mutlak diperlukan, karena pada jasmani yang sehat terdapat akal pikiran yang sehat pula.

b. Faktor Psikologis

Adapun yang penulis maksudkan di sini adalah mengetahui tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran, dimana dalam hal ini termasuk pembawaan sebagai faktor dasar yang dapat memengaruhi minat peserta didik, karena belajar dan mengajar merupakan perilaku inti dalam proses pendidikan dimana antara pembelajar dan pembelajar berinteraksi. Dalam faktor psikologi tentu terdapat anak dibawah rata-rata, di atas rata-rata, dan berada ditengah-tengah atau yang memiliki pengetahuan yang sedang dari kedua kategori tersebut. Faktor psikologi biasa ditemukan sejak lahir atau setelah proses perkembangan seseorang.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yaitu, keadaan lingkungan yang memadai meliputi sebagai berikut:

a. Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang menyediakan beragam informasi dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Fasilitas perpustakaan disebut juga dengan sarana dan prasarana perpustakaan yaitu semua barang, perlengkapan dan perabot ataupun inventaris yang harus disediakan di perpustakaan.

Sarana dan prasarana perpustakaan adalah semua benda dan barang serta fasilitas yang ada di perpustakaan dan digunakan untuk mendukung terselenggaranya kegiatan perpustakaan. Selain peralatan dan perabotan yang merupakan fasilitas pokok perpustakaan, penataan ruangan perpustakaan yang bersifat kondusif bagi pengguna yang belajar di perpustakaan sehingga mereka merasa terbantu oleh kondisi tersebut, juga dapat berfungsi sebagai fasilitas penunjang di perpustakaan. Hal-hal lain yang dianggap perlu dalam memudahkan pemanfaatan perpustakaan akan diusahakan penyediaannya sehingga kegiatan di perpustakaan dapat berjalan lancar, seperti adanya ruang baca yang dilengkapi dengan alat pendingin, adanya alat penelusuran koleksi, dan letak perpustakaan dan lainnya.

Menurut teori yang mempengaruhi minat kunjung, salah satunya Koleksi perpustakaan, sedangkan pada Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin koleksi buku-bukunya masih banyak yang lama, meskipun sudah menambah koleksi setiap tahunnya, tetapi koleksi yang ditambah tidak sesuai yang diharapkan oleh pihak akademis. Dan juga fasilitas yang diberikan oleh perpustakaan belum maksimal atau masih banyak fasilitas yang belum lengkap. Karena koleksi dan fasilitas merupakan hal terpenting yang harus ada dalam sebuah perpustakaan, apabila keduanya terpenuhi maka akan tinggi minat mahasiswa yang berkunjung.

b. Daya Tarik Tempat yang dikunjungi

Berdasarkan hasil penelitian, menurut kebanyakan responden mengatakan letak perpustakaan yang kurang strategis, jarak dari kelas lumayan jauh. Berdasarkan hasil dari pernyataan pengunjung, daya tarik tempat yang

dikunjungi, sebagian belum membuatnya tertarik untuk berkunjung karena orang akan berkunjung jika tempat yang ditujunya sesuai dengan apa yang diharapkannya. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa keadaan lingkungan yang memadai belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengunjung. Akan tapi pada pelayanannya sudah memenuhi keinginan dari pengunjung, dan kemudian sarana dan prasara masih belum seperti koleksi yang belum memuaskan, fasilitas yang kurang lengkap dan daya tarik akan perpustakaan yang belum sesuai harapan